

**ANALISIS ALTERNATIF PEMBIAYAAN ANTARA LEASING DAN  
KREDIT BANK STUDI KASUS PADA PT. BINTANG SAMUDRA  
SURABAYA**

Oleh : Drs.Ec. Sugeng Widodo, M.Ak.<sup>5</sup>

**ABSTRAK**

*Dilema sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam memenuhi tuntutan kebutuhan dana bagi perusahaan adalah merupakan kewajiban dalam dunia bisnis, terutama bagi industri keuangan untuk mengadakan inovasi produknya. Perusahaan perlu mempertimbangkan mana pendanaan yang lebih menguntungkan, antara leasing dengan kredit bank. Terutama bagi perusahaan yang menghendaki kebutuhan dana besar dan mendadak sifatnya dengan pertimbangan atas biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan dana bagi ekspansi perusahaan berkelanjutan dan jangka panjang. Dengan kata lain sumber pendanaan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan arus kas pengeluaran bersih setelah pajak.*

**Kata kunci:** *Leasing, kredit bank dan arus kas pengeluaran bersih setelah pajak*

**PENDAHULUAN**

**i. Latar Belakang Masalah**

Dengan semakin ketatnya persaingan yang terjadi antara perusahaan-perusahaan dalam dunia bisnis sekarang ini, perusahaan dituntut untuk lebih mengutamakan kepuasan konsumen dan tentu saja dengan tidak mengabaikan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin dan berusaha mempertahankan laba yang diperoleh. Maka perusahaan dituntut untuk melakukan pembenahan diri, salah satunya adalah pengambilan keputusan pembelanjaan yang cukup matang di segala bidang, pengendalian terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Dalam rangka pemenuhan permintaan konsumen yang semakin meningkat dan makin terbatasnya aktiva yang dimiliki perusahaan, maka sudah

---

<sup>5</sup> Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

selayaknya bagi perusahaan untuk menambah aktiva yang baru. Hal ini akan membantu kelancaran operasional perusahaan serta pemuasan kebutuhan konsumen sehingga dapat diharapkan tujuan perusahaan juga tercapai.

PT. Bintang Samudera adalah perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang bongkar muat peti kemas di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. adapun masalah yang dihadapi oleh PT. Bintang Samudera adalah keinginan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat atas jasa bongkar muat peti kemas, namun keinginan perusahaan tersebut terbentur dengan keterbatasan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang berupa alat *forklift*. Upaya mendapatkan aktiva baru (dalam hal ini *forklift*) tersebut perusahaan selama ini menggunakan hutang jangka panjang atau kredit bank karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan hutang jangka panjang atau kredit bank akibatnya akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan karena bertambahnya hutang pada bank.

Pembayaran angsuran dapat menggunakan hutang jangka panjang atau kredit bank cenderung besar akan mengakibatkan jumlah arus kas setelah pajak pada perusahaan sehingga akan menghasilkan *present value* yang lebih besar.

Tentang alternatif lain untuk pemenuhan aktiva tetap yaitu dengan cara *leasing*, agar perusahaan dapat mempertimbangkan dan membandingkan antara dua jenis alternatif tersebut.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan sesuai dengan judul yang dipergunakan, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : “Alternatif manakah yang lebih menguntungkan antara kredit bank dan *leasing* dalam pemenuhan aktiva tetap pada PT Bintang Samudera Surabaya ?”

## **TELAAH PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pembelanjaan**

Pengertian pembelanjaan secara umum adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengeluaran perusahaan untuk membiayai operasi pembelanjaan. Pembelanjaan meliputi keseluruhan usaha mempersiapkan dan mengatur penarikan penggunaan dana termasuk perencanaan dan pelaksanaannya.

Masalah pembelanjaan sangat erat hubungannya dengan masalah pembelanjaan, produksi, penjualan dan masalah-masalah lain yang penting dalam perusahaan. Menurut Riyanto (1997) yang dimaksud "Pembelanjaan adalah semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin."

Sedangkan menurut Samsudin (1994) yang dimaksud "Pembelanjaan perusahaan adalah merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola (to manage) keputusan-keputusan yang menyangkut masalah finansial perusahaan."

Sedangkan ditinjau dari sudut pemberi dana maupun dari pihak penerima dana, masalah pembelanjaan dapat dikategorikan atas 2 jenis pembelanjaan, yaitu pembelanjaan aktif dan pembelanjaan pasif

Usaha menanamkan dana yang ada dalam perusahaan lain atau menanamkan dalam usaha sendiri dengan memilih alternatif cara yang paling efisien dan menguntungkan disebut pembelanjaan aktif.

Sedangkan usaha memperoleh dana dari berbagai sumber dana yang paling menguntungkan disebut pembelanjaan pasif.

Dari permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam kaitannya dengan kebutuhan dana, maka dalam memilih sumber pembelanjaan hendaknya diperhatikan hal-hal yang berhubungan atau yang berpengaruh terhadap jalannya perusahaan. Sebagai misalnya dalam pembelian aktiva tetap, apakah pembelanjaan tersebut dengan memanfaatkan sumber dari dalam perusahaan atau sumber dari luar perusahaan.

Jika jalannya aktivitas perusahaan tergantung oleh kewajiban yang harus dipenuhi maka akan berpengaruh pada semua aktivitas bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Apabila hal ini berlangsung secara terus menerus akan mengakibatkan kemacetan, sehingga dapat menimbulkan kegagalan operasi perusahaan. Dengan pemilihan sumber pembelanjaan yang tepat maka hal-hal tersebut diatas dapat dihindari.

## **2. Tujuan Pembelanjaan**

Pembelanjaan dimaksudkan oleh perusahaan untuk mendanai pemenuhan aktiva tetap atau investasi dalam bentuk yang lain. Jadi pembelanjaan berkaitan dengan rencana investasi perusahaan.

Menurut Gitosudarmo (2000) bahwa tujuan perusahaan atau pembelanjaan adalah : “Untuk memberikan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat memberikan sumbangan besar bagi kegiatan perusahaan. Ada dua konsep yang ingin dicapai perusahaan dalam kaitannya dengan investasi yaitu maksimasi keuntungan dan maksimasi kemakmuran.”

## **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelanjaan**

Untuk memutuskan kebijaksanaan dalam hal pembelanjaan yang ditujukan untuk investasi, banyak aspek yang perlu dipertimbangkan. Menurut

Husnan (1997) aspek-aspek tersebut antara lain :”Aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum dan aspek ekonomi sosial.”

Pembelanjaan diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan dan modal yang dibutuhkan tidak sedikit, sehingga merupakan pemborosan apabila pengembangan tersebut mengakibatkan kerugian. Pembelanjaan apabila dilakukan melalui perencanaan dan analisis yang benar dan matang, sehingga dari analisis tersebut dapat dipilih alternatif yang menguntungkan, dengan mempertimbangkan kemungkinan dana yang dapat diperoleh untuk membiayai investasi tersebut.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, yang pertama adalah penentuan skala investasi, apabila skala investasi besar maka biaya dan dana yang dibutuhkan juga besar begitu juga sebaliknya bila skala investasi kecil maka dana yang dibutuhkan juga kecil. Yang kedua dana harus tetap dibutuhkan jika tidak, maka perusahaan harus menanggung resiko tertunda atau hilangnya kesempatan yang berakibat pada kerugian biaya modal atas dana terkait sebagai proyek yang tertunda.

Menurut Riyanto (1997) jenis-jenis pembiayaan ditinjau dari sumber dana mana modal tersebut diperoleh dapat dibedakan:

1. Pembiayaan dari Dalam Perusahaan

Pembiayaan dari dalam perusahaan adalah bentuk pembiayaan dimana pemenuhan kebutuhan modal tidak diambilkan dari luar perusahaan, melainkan diambilkan dari mana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan. Pembelanjaan tersebut dikategorikan atas :

a. Pembiayaan intern

Pembiayaan dari dalam perusahaan dengan menggunakan laba.

b. Pembiayaan Intensif

Pembiayaan dari dalam perusahaan yang dijalankan dengan menggunakan penyusutan-penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.

2. Pembiayaan dari luar perusahaan

Pembiayaan dari luar perusahaan adalah bentuk pembiayaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal adalah diambil dari sumber-sumber modal yang berada diluar perusahaan yang meliputi dua hal yaitu:

a. Pembiayaan sendiri

Dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari pemilik, peserta dan pengambil bagian yang kemudian akan menjadi modal sendiri didalam perusahaan.

b. Pembiayaan asing

Dijalankan dengan memenuhi kebutuhan modal yang berasal dari para kreditur (kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit dari negara, kredit asuransi dan lain-lain) yang bagi perusahaan yang bersangkutan merupakan hutang atau modal asing yang disertai dengan kewajiban-kewajiban tertentu.

**4. Aktiva Tetap**

Aktiva tetap dalam pengertian sehari-hari sering diartikan sebagai suatu benda atau barang yang dapat memberikan manfaat bagi pemakainya. Baik untuk perusahaan industri, jasa maupun dagang, semua sangat memerlukan aktiva tetap dalam menjalankan kegiatan operasinya sehari-hari.

**4.1. Jenis-Jenis Aktiva Tetap**

Jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki perusahaan menurut wujudnya dibagi dalam dua jenis yaitu:

**1. Aktiva tetap berwujud.**

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva tetap yang berwujud dan mempunyai sifat permanen (massa penggunaannya melebihi dari periode akuntansi) yang dipergunakan dalam kegiatan perusahaan, seperti tanah, gedung, kendaraan, peralatan dan lain-lain. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang baru, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang dan lautan.

## **2. Aktiva tetap tak berwujud.**

Aktiva tetap tak berwujud seperti patent, lisensi, pembayaran lumpsum untuk penggunaan teknologi, *engineering fess*, *copy right*, *goodwill*, dan sebagainya.

## **5. Leasing**

Dalam hal pembiayaan dana selain melalui sistem perbankan, kita juga mengenal sistem pembiayaan alternatif lainnya, yakni sistem bisnis "*leasing*". Sebagai alternatif bagi teknik pembiayaan, usaha *leasing* dalam tahun-tahun belakangan ini memainkan peranan yang semakin penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia.

*Leasing* merupakan suatu "kata atau peristilahan" baru dari bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, yang sampai sekarang padanannya dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak atau belum ada yang dirasa cocok untuk itu. Di Indonesia, istilah *leasing* diterjemakan dengan kata "Sewa Guna Usaha".

### **5.1. Pengertian *Leasing***

Pengertian *leasing* menurut Widjaja dan Djohan (1994) adalah : "*Leasing* adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala

disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang disepakati bersama”.

Definisi tersebut tampaknya hanya menampung satu jenis sewa guna usaha yang lazim disebut Finansial *Lease* atau Sewa Guna usaha pembiayaan.

Dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 12511/KMK.031/1988, jenis kegiatan sewa guna usaha telah diperluas sebagaimana terserat dalam pasal 1 keputusan tersebut, yaitu : “Perusahaan sewa guna usaha (*leasing company*) adalah badan usaha yang melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara Finansial *Lease* maupun *Operating Lease* untuk digunakan oleh penyewa guna usaha selama jangka waktu tertentu berdasar pembayaran lokal”.

Sedangkan pengertian sewa guna usaha menurut Kasmir (2001) adalah : “Kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finansial lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh *lessee* selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala”.

## **5.2. Akuntansi *Leasing***

Berikut ini penulis akan menguraikan perlakuan akuntansi terhadap perusahaan *leasing (lessor)* maupun penyewa guna usaha (*lessee*) dengan berpedoman pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 30 tahun 1999 yaitu:

### **1. Perlakuan akuntansi oleh Perusahaan Sewa Guna (*Lessor*)**

#### ***A. Finansial Lease***

1. Penanaman modal dalam aktiva yang disewa guna usahakan harus diperlakukan dan dicatat sebagai penerimaan netto sewa guna usaha



jumlah penanaman netto tersebut terdiri dari jumlah piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang akan diterima oleh perusahaan sewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dikurangi dengan pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (*unearned lease income*), dan simpanan jaminan (*security deposit*).

2. Selisih antara piutang sewa guna usaha ditambah nilai sewa (harga opsi) dengan harga perolehan aktiva yang disewa guna usaha yang belum diakui (*unearned lease income*).
3. Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui harus dialokasikan secara konsisten sebagai pendapatan tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala (*periodic rate of return*) atas penerimaan sewa guna usaha.
4. Apabila perusahaan sewa guna usaha menjual barang modal kepada penyewa guna usaha sebelum berakhirnya masa sewa guna usaha, maka perbedaan netto dalam sewa guna usaha pada saat penjualan dilakukan harus diakui dan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian periode berjalan.
5. Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha harus diakui dan dicatat sebagai pendapatan periode berjalan.

2. Perlakuan akuntansi oleh Penyewa Guna Usaha (*Lessee*)

***B. Capital Lease***

1. Transaksi sewa guna usaha diperlakukan dan dicatat sebagai aktiva tetap dan kewajiban pada awal masa sewa guna usaha sebesar nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha. Selama masa sewa guna usaha setiap pembayaran sewa guna usaha dialokasikan dan dicatat sebagai

angsuran pokok kewajiban sewa guna usaha dan beban berdasar tingkat bunga yang diperhitungkan terhadap sisa kewajiban penyewa guna usaha.

2. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai tunai dan pembayaran sewa guna usaha adalah tingkat bunga yang dibebankan oleh perusahaan sewa guna usaha atau tingkat bunga yang berlaku pada awal sewa guna usaha.

Ciri – ciri *Capital Lease* menurut FASB, Statement No. 13 :

1. *Lease* memindahkan kepemilikan pada akhir berlakunya jangka waktu perjanjian.
2. Perjanjian *lease* memuat hak opsi untuk membeli barang yang disewakan.
3. Jangka waktu berlakunya perjanjian *lease* adalah 75% atau lebih dari taksiran umur ekonomis barang yang disewakan dan permulaan berlakunya perjanjian *lease* tidak jatuh dalam sisa 25% dari taksiran umur ekonomis barang yang disewakan.
4. Nilai tunai (present value) pembayaran – pembayaran *lease* minimum pada awal berlakunya perjanjian *lease* berjumlah 90% atau lebih dari nilai pasar wajar (fair market value) bagi lessor dikurangi kredit investasi (investment credit) bila ada yang dimiliki oleh lessor. Persyaratan ini tidak bisa dipergunakan bila permulaan perjanjian *lease* jatuh pada sisa 25% umur ekonomis barang yang disewakan. Suku bunga yang dipakai untuk perhitungan nilai tunai adalah suku bunga pinjaman tambahan *lessee* seandainya ia meminjam untuk membiayai barang yang disewakan atau suku bunga yang tersirat (implisit) seandainya bisa diketahui dan dipilih yang mana yang lebih rendah.

Jika suatu perjanjian *lease* tidak bisa memenuhi salah satu dari ke empat ciri – ciri atau persyaratan tersebut diatas, maka *lease* tersebut harus digolongkan sebagai *lease* operasional dalam pembukuan *lease* (penyewa).

#### **6. Tujuan Kredit Bank**

Pemberian suatu fasilitas mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit menurut Kasmir (2001) antara lain :

a. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

#### **7. Keuntungan Dari Kredit Bank**

Ada berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung dan secara tidak langsung terhadap fasilitas perkreditan yang dipasarkan oleh bank-bank komersil. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan langsung sudah tentu pihak bank dan pihak calon debitur itu sendiri, karena kedua belah pihak inilah yang pertama-tama akan menerima manfaat dari perkreditan itu secara langsung.

Beberapa keuntungan pemenuhan sumber-sumber dana dari sektor perkreditan ditinjau dari sudut kepentingan debitur menurut Muljono (1994) adalah sebagai berikut:

1. Relatif mudah diperoleh kalau memang usahanya betul-betul fleksible.
2. Rahasia keuangan debitur akan lebih terlindung karena adanya ketentuan mengenai rahasia dalam Undang-undang Pokok Perbankan .
3. Dengan fasilitas kredit memungkinkan para debitur untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan lebih leluasa.
4. Lembaga perkreditan yang dimiliki perbankan telah mempunyai ketentuan-ketentuan yuridis yang jelas sehingga memperkecil kemungkinan-kemungkinan suatu resiko sengketa dikemudian hari antara nasabah dengan bank sebagai penyedia dana.
5. Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dana bagi perusahaan debitur, untuk kredit investasi dapat disesuaikan dengan rencana pelunasan yang sesuai dengan kapasitas perusahaan yang bersangkutan, untuk kredit modal kerja dapat diperpanjang berulang-ulang dan lain-lain.

### **8. Pengertian Investasi**

Pengertian investasi menurut Husnan (1995) adalah: “Investasi adalah suatu pengeluaran saat ini untuk mendapatkan penghasilan pada waktu yang akan datang yang mempunyai pengaruh jangka panjang”

Menurut Sujono (1995) : “Investasi apakah tersebut dilakukan dalam bidang industri atau bidang lain, pada dasarnya suatu usaha tertentu. Proyek itu sendiri dapat bersifat baru sama sekali atau perluasan proyek yang ada “

Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Sartono (1996) yaitu :

- a. Investasi penggalan asset karena sudah usang atau karena adanya teknologi baru.
- b. Investasi ekspansi berupa penambahan kapasitas produksi karena adanya kesempatan usaha yang lebih baik.
- c. Investasi penambahan produk baru atau diversifikasi produk.
- d. Investasi lain yang tidak termasuk dalam ketiga hal tersebut. Investasi ini meliputi investasi pendapatan pengendalian populasi dan investasi peningkatan kesempatan kerja.

## **METODA PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menekankan pada pengujian hipotesis dan data yang digunakan harus terukur sehingga menimbulkan simpulan yang digeneralisasikan. Untuk metode penelitiannya digunakan Studi Kasus, menurut Nazir (1999) metode tersebut bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter – karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu , yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Leasing*

Perjanjian kontrak penggunaan aktiva antara pemilik dan penyewa, dimana pemilik aktiva (*lessor*) memberikan hak eksklusif pada pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan aktiva dalam periode waktu tertentu sebagai ganti pembayaran sewa. Pengukuran yang digunakan adalah finansial *lessee* dengan hak opsi untuk membeli aktiva pada masa akhir kontrak sebesar nilai sisanya.

b. Kredit Bank

Adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

**3. Teknik Analisis**

Dalam menganalisis dan membandingkan antara dua alternatif pembiayaan atas pengadaan aktiva tetap antara kredit bank dan *leasing*, langkah-langkah yang dilakukan adalah :

Analisa Terhadap Alternatif Kredit Bank dan *Leasing*

- 1) Menentukan besarnya nilai investasi
- 2) Menentukan besarnya pinjaman per periode  $Pmt =$

$$\frac{C \cdot i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1}$$

Keterangan :

- Pmt = Pembayaran pinjaman
- C\* = Jumlah pinjaman
- i = Tingkat bunga per periode
- n = Number of periode (periode pinjaman)

- 3) Membuat skedul pembayaran pokok pinjaman dan bunga kredit bank.
- 4) Menghitung besarnya penghematan pajak.
- 5) Menentukan nilai sekarang arus kas keluar selama umur pinjaman.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan tingkat diskonto (diskonto faktor)

$$k = r(1-t)$$

Dimana :

k = tingkat diskonto

r = tingkat suku bunga

t = tarif pajak

b. Menentukan nilai sekarang arus kas setelah pajak dengan tingkat diskonto yang telah ditentukan.

$$PV = \frac{FV_1}{(1+k)^1} + \frac{FV_2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{FV_n}{(1+k)^n}$$

Keterangan :

PV = Present value (nilai sekarang)

FV = Arus kas periode tertentu

k = tingkat diskonto

n = Jangka waktu pinjaman

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan-tujuan tertentu dalam menjalankan semua aktivitasnya. Berdasarkan pengamatan penulis permasalahan yang terjadi pada PT. Bintang Samudera dalam memenuhi kebutuhan aktiva tetap disebabkan oleh:

1. Selama ini perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan aktiva tetap masih menggunakan kredit bank.
2. Pembayaran angsuran dengan menggunakan kredit bank cenderung lebih besar.

Adapun masalah yang dihadapi oleh PT. Bintang Upaya Samudera adalah keinginan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat atas jasa bongkar muat peti kemas. Namun keinginan perusahaan tersebut terbentur dengan keterbatasan aktiva tetap yang dimiliki yaitu berupa forklift. Karena keterbatasan dana tersebut pimpinan perusahaan mempertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara kredit bank atau *leasing* dalam pemenuhan aktiva tetap.

Jika perusahaan menggunakan alternatif kredit bank maka terlebih dahulu harus dilakukan analisa terlebih dahulu dengan cara-cara atau tahap-tahap sebagai berikut :

**a. Menghitung besarnya nilai investasi**

Nilai investasi atas pengadaan 5 unit forklift sebesar Rp. 1.955.000.000,- dengan harga masing - masing untuk forklift kapasitas 5 ton sebanyak 3 unit a Rp 465.000.000,- dan forklift kapasitas 2,5 ton sebanyak 2 unit a Rp. 280.000.000,-

**b. Menentukan besarnya pembayaran angsuran**



Untuk menentukan besarnya pembayaran tiap periode dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pmt = \frac{C \cdot i(1+i)^n}{(1+i)^n - 1}$$

Keterangan :

Pmt = pembayaran angsuran

C\* = jumlah pinjaman

i = tingkat suku bunga = 23% per tahun = 5,75% per triwulan

n = Periode pinjaman = 5 tahun = 20 kali

$$\begin{aligned} Pmt &= \frac{1.955.000.000 \times 5,75\% \times (1+5,75\%)^{20}}{(1+5,75\%)^{20} - 1} \\ &= \frac{1.955.000.000 \times 5,75\% \times 3,059197537}{3,059197537 - 1} \\ &= \frac{1.955.000.000 \times 0,175903858}{2,059197537} \\ &= \frac{430.964.452,1}{2,059197537} \\ &= \text{Rp. Rp } 209.287.571,7 \text{ dibulatkan Rp. Rp } 209.287.57 \end{aligned}$$

### SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa pembahasan diatas pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulannya adalah : PT. Bintang Upaya Samudera berusaha menambah *forklif* guna memenuhi permintaan atas jasa bongkar muat yang semakin meningkat. Untuk itu perusahaan mempertimbangkan alternatif *leasing* dan kredit bank dalam melakukan pembiayaan perusahaan. Penilaian alternatif sumber pembiayaan dalam pemenuhan aktiva tetap pada PT. Bintang Upaya Samudera dilakukan dengan cara membandingkan arus kas pengeluaran bersih setelah pajak. Dari hasil penilaian bahwa alternatif *leasing* lebih menguntungkan daripada kredit bank dengan pengeluaran bersih yang telah

dipresent value kan. *leasing* sebesar Rp. 1.508.230.312,- sedangkan kredit bank sebesar 1.938.562.120,-.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Anwar. 1987. *Leasing di Indonesia*. PT. Ghalia Indonesia, 1987.
- Amin Widjaja Tunggal dan Arif Djohan Tunggal. 1994. *Akuntansi Leasing (Sewa Guna Usaha)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. 1997. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Indriyo Gitosudarmo. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Yogyakarta: BPFE.
- Julius R. Latumerissa. 1998. *BLKL*. Cetakan I. Surabaya: Futhfansa.
- Lukman Syamsudin. 1994. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Standar Akuntansi Keuangan, No. 30 Tahun 1999.
- Suad Husnan. 1997. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi ketiga. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Syafuddin Alwi. 1991. *Alat-alat Analisis dalam Pembelian*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Teguh Pudjo Mulyono. 1994. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE.